

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai anak-anak tidak akan ada habisnya. Mulai dari pembahasan tentang kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, pendidikan bahkan juga kecerdasan dan masih banyak lagi. Ini semua tentu tidak luput dari campur tangan orang tua dan pihak tenaga pendidik. Sejatinya tidak ada satu orangpun yang ingin buah hatinya tidak tumbuh dengan maksimal. Melalui pendidikan, orang tua mempercayakan buah hatinya agar tumbuh menjadi insan yang berkembang.

Selain sekolah, banyak diantara orang tua zaman sekarang yang mengikut sertakan anaknya mengikuti kegiatan-kegiatan tambahan. Namun di luar itu semua, orang tua juga harus tetap mempertimbangkan minat anak. Seorang anak yang memiliki minat pada suatu hal, maka ia akan cepat menangkap dan menikmati setiap proses dari suatu kegiatan. Namun, berbeda dengan anak yang memiliki bakat, tetapi dia tidak minat, ini juga sama saja tidak akan menghasilkan apa-apa. Karena ia tidak dengan sukarela andil dalam suatu kegiatan tersebut.

Minat memiliki makna sebagai rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta dapat diekspresikan

melalui pernyataan dan partisipasi dalam aktivitas tersebut.¹ Sehingga, jika diantara orang tua memiliki anak ataupun diantara guru memiliki siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal, hendaknya dukunglah hal tersebut selagi masih dalam ranah positif.

Hakikat paling dalam yang hendak dicapai pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani anak. Menghadapi itu semua, orang tua tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan tenaga pendidik. Pihak sekolah dapat membantu dengan menyajikan kegiatan untuk para siswa. Satu diantaranya yakni kegiatan ekstrakurikuler kesenian. Kesenian sendiri sebagai salah satu transformasi nilai keindahan, merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping untuk media penuangan pengalaman hidup, juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.²

Faktanya, minat yang dimiliki anak adalah berbeda. Jika seorang anak dirasa kurang mampu dalam kemampuan akademiknya, maka hendaknya ia diarahkan pada kemampuan lainnya. Di sisi lain masih banyak orang tua siswa yang menganggap bahwa jika seorang anak kurang mampu dengan kemampuan akademiknya maka ia dianggap tidak pintar. Hal ini perlu

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121

² Tri Borto Wibisono, dkk., *Pendidikan Seni Tari* (Surabaya: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, 2001), 1

diluruskan bahwa anak mempunyai kelebihan dalam bidangnya masing-masing, tidak harus pada kemampuan akademiknya.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.¹³ Minat dan pembawaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang, karena minat terhadap sesuatu akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

Ekstrakurikuler adalah jawaban yang tepat untuk mengarahkan kemampuan para siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ngunut tidak pula ketinggalan dalam menyajikan kegiatan ekstrakurikuler. Pihak madrasah menyadari, bahwa anak-anak yang berada dalam usia sekolah dasar memiliki karakter senang bergerak, lincah serta ceria dalam kesehariannya. Bahkan banyak diantara mereka yang mencari perhatian orang lain melalui gerakannya tersebut. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak identik dengan kata “kesit”. Salah satu caranya yakni dengan menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari.

Kesenian merupakan salah satu upaya manusia untuk menyatu dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan kesenian, nampak pula bahwa kesenian sebagai wujud usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian sendiri memiliki manfaat tersendiri terhadap kepribadian anak, diantaranya yaitu membantu rasa emosionalnya, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu

menghilangkan rasa takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan rasa kepercayaan diri, serta mendorong anak agar selalu berbuat positif.³

Ekstrakurikuler seni tari turut hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperolah pengalaman-pengalaman pendidikan. Adanya pelatihan diharapkan dapat membantu meningkatnya rasa percaya diri siswa serta bertujuan untuk membantu pengembangan anak didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat yang sengaja diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.⁴ Tidak hanya itu, kegiatan kesenian sedikit banyak juga memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kinestetik anak.

Usia sekolah dasar adalah anak yang mengalami masa-masa aktif bergerak jasmaninya. Kecerdasan kinestetik atau disebut juga “cerdas jasmaniah” adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga.⁵ Di masa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak-anak secara natural karena masa kecil dipenuhi dengan aktivitas di luar

³ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD*, (Malang: UM Press, 2004), 6

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 64

⁵ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences)*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 105

rumah seperti memanjat pohon, bermain layang-layang, lompat karet dan lain sebagainya. Aktifitas-aktifitas tersebut merupakan cara alami untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerak.⁶ Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, kita dapat mengamati unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Terdapat enam unsur dalam kecerdasan kinestetik. Diantaranya yaitu, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.⁷ Namun dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil tiga unsur dengan tujuan agar lebih mengena. Diantaranya yaitu koordinasi, keseimbangan dan kelenturan.

Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk mengupayakan pengembangan kecerdasan kinestetik. Madrasah Ibtidaiyah di Ngunut adalah madrasah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilihat dari beberapa ekstrakurikuler yang disuguhkan.

Paparan mengenai minat siswa, ekstrakurikuler seni tari dan kecerdasan kinestetik membuat peneliti tertarik membuat judul penelitian "**Pengaruh**

⁶ May Lwin dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), 167

⁷ Restu Yuningsih, *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 9 Edisi 2, (Jakarta Timur: UNJ, 2015), 4

Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Kinestetik di MI se-Kecamatan Ngunut”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Setelah melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak
- b. Anak usia sekolah dasar yang identik dengan perkembangan jasmani
- c. Perhatian orang tua akan pendidikan kurang maksimal
- d. Banyak orang tua yang hanya faham terhadap kemampuan akademik saja
- e. Pengarahan kemampuan anak selain dalam bidang akademik
- f. Usaha tenaga pendidik mengoptimalkan kecerdasan anak
- g. Anak tidak cerdas dalam pelajaran, dianggap anak tidak pintar
- h. Jika tidak di sekolah, banyak anak yang tidak mengenal kegiatan kesenian
- i. Cita-cita guru mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi karya ilmiah ini pada tiga variabel yakni:

- a. Pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan koordinasi di MI se-Kecamatan Ngunut

- b. Pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan keseimbangan di MI se-Kecamatan Ngunut
- c. Pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan kelenturan di MI se-Kecamatan Ngunut

C. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan koordinasi di MI se-Kecamatan Ngunut?
2. Adakah pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan keseimbangan di MI se-Kecamatan Ngunut?
3. Adakah pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan kelenturan di MI se-Kecamatan Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan koordinasi di MI se-Kecamatan Ngunut
2. Untuk menganalisis pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan keseimbangan di MI se-Kecamatan Ngunut
3. Untuk menganalisis pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan kelenturan di MI se-Kecamatan Ngunut

E. Hipotesis Penelitian

Secara umum pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan koordinasi di MI se-Kecamatan Ngunut
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan keseimbangan di MI se-Kecamatan Ngunut
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan kelenturan di MI se-Kecamatan Ngunut

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh minat mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kecerdasan kinestetik siswa

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait ekstrakurikuler seni tari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan penunjang kecerdasan kinestetik siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi siswa yang memiliki minat mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Minat

Minat adalah adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta dapat

diekspresikan melalui pernyataan dan partisipasi dalam aktivitas tersebut.⁸

b. Ekstrakurikuler Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁹ Seni tari adalah bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis.¹⁰ Jadi, ekstrakurikuler seni tari adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang mengedepankan anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa secara harmonis.

c. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya.¹¹

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 121

⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22

¹⁰ Bagong Kussudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1981) 16

¹¹ Baharudin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), 147

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh minat siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari terhadap kecerdasan kinestetik di MI se-Kecamatan Ngunut. Di sini Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai variabel X, dan Koordinasi, Keseimbangan dan Kelenturan sebagai variabel Y1, Y2 dan Y3. Yangmana ketiganya adalah bagian dari Kecerdasan Kinestetik. Peneliti sengaja, mengambil tiga unsur tersebut dengan tujuan agar penelitian ini lebih spesifik dan mengerucut. Namun, pada dasarnya terdapat beberapa atau lebih dari tiga unsur yang membentuk kecerdasan kinestetik.

Secara operasional yang dimaksud dengan Pengaruh Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari adalah pengaruh adanya kesukaan atau ketertarikan pada suatu aktifitas tertentu. Aktifitas yang dimaksud di sini adalah ekstrakurikuler seni tari. Dimana kegiatan ini bisa didapatkan dari program sekolah di luar jam pelajaran sehingga siswa dapat terarah dalam mengembangkan kemampuannya. Hal ini diteliti atau dilacak melalui angket yang memiliki nilai tertentu. Dan kecerdasan kinestetik juga dapat diketahui melalui angket serupa yang kemudian dianalisis secara manova dengan metode kuantitatif. Apabila hasil hitungan manovanya lebih tinggi dari tolak ukur pada table maka lebih signifikan. Dari dua macam nilai itu yang sudah dianalisis secara statistik untuk diketahui ada tidaknya pengaruh variabel X (Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari) terhadap variabel Y (Kecerdasan Kinestetik).